

GAP Ratio, Posisi Devisa Neto, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Profitabilitas pada Perbankan di Indonesia

Dahyang Ika Leni Wijayani¹
Raulita Azizah Brilliant Andriasma²
Saiful Khozi³

^{1,2,3}Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Balikpapan, Indonesia

*Correspondences : dahyang.ika@poltekba.ac.id

ABSTRAK

Penelitian bertujuan melihat faktor- faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan dikarenakan perbankan sebagai penggerak kondisi ekonomi, perbankan mengalami fluktuasi profitabilitas selama 10 tahun kebelakang. Populasi dalam penelitian adalah seluruh Bank BUMN periode tahun 2010-2021. Pengujian yang digunakan adalah uji regresi linear berganda untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa rasio gap dan BOPO secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan, PDN secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA. Penelitian ini juga membuktikan kebenaran dari teori *asset-liability management* (ALMA), yaitu mengoptimalkan struktur posisi keuangan perusahaan melalui pengelolaan risiko untuk memaksimalkan keuntungan dan *the anticipated income theory* yang memaksimalkan keuntungan bank dengan memberikan kredit jangka panjang yang efektif untuk meningkatkan likuiditas bank.

Kata Kunci: Rasio Gap; Posisi Devisa Neto (PDN); Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO); Profitabilitas

The Effect of Ratio GAP, Net Open Position, Operating Costs of Operating Income Operating Income on Profitability

ABSTRACT

This study aims to look at the factors that affect bank profitability because banks are drivers of economic conditions, banks have experienced fluctuations in profitability over the past 10 years. The population in this study is all state-owned banks for the 2010-2021 period. The test used is multiple linear regression test to test the hypothesis. The results of the study provide empirical evidence that the gap ratio and BOPO partially have a negative effect on ROA. Meanwhile, PDN partially has no effect on ROA. This research also proves the truth of the theory of asset-liability management (ALMA), namely optimizing the structure of a company's financial position through risk management to maximize profits and the anticipated income theory which maximizes bank profits by providing effective long-term credit to increase bank liquidity.

Keywords: Gap Ratio; Net Open Position (NOP); Operating Cost of Operating Income (BOPO); Profitability (ROA)

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 32 No. 12
Denpasar, 26 Desember 2022
Hal. 3597-3610

DOI:
10.24843/EJA.2022.v32.i12.p09

PENGUTIPAN:
Wijayani, D. I. L., Andriasma, R. A. B., & Khozi, S. (2022). *GAP Ratio, Posisi Devisa Neto, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Profitabilitas pada Perbankan di Indonesia*. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(12), 3597-3610

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
11 Agustus 2022
Artikel Diterima:
22 Oktober 2022

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia perbankan kini melaju pesat, dapat dilihat dari semakin bertambahnya bank-bank baru, menjadikan kondisi dunia perbankan di Indonesia juga mengalami berbagai perubahan. Perubahan yang terjadi mempengaruhi perkembangan dunia perbankan mulai dari internal maupun eksternal. Sebagai contoh di sektor riil yang berupa kemajuan perekonomian, politik, hukum dan sosial. Dalam kondisi pertumbuhan ini, bank memerlukan kinerja keuangan yang kondusif, dengan kata lain bank dapat menjalankan fungsinya sebagai intermediasi yaitu menghubungkan antara orang-orang dengan kemampuan dana lebih dengan orang-orang yang membutuhkan dana (OJK, 2022).

Setelah berakhirnya krisis ekonomi di Indonesia, otoritas perbankan mengambil berbagai tindakan dalam menyesuaikan pertahanan kondisi ekonomi dan melakukan pengawasan lebih terhadap perbankan. Maka dari itu, Bank Indonesia mulai menata kembali struktur kinerja perbankan atau melakukan restrukturisasi dengan membuat langkah lanjutan atas kemajuan perbankan dalam waktu sepuluh hingga lima belas tahun ke depan dengan menerbitkan kebijakan atas keseluruhan pengembangan kemajuan tersebut (Gisca & Nailufar, 2019). Terlebih di masa pandemi Covid-19, peranan bank semakin diperlukan untuk menunjang perekonomian nasional, salah satunya melalui restrukturisasi kredit (Kompas.com, 2021). Oleh karena pentingnya kinerja perbankan, penelitian terhadap kinerja sangat penting dilakukan.

Salah satu cara mengukur kinerja perbankan adalah dengan melihat tingkat laba yang diperoleh, dihitung melalui rasio keuangan. Perusahaan mengeluarkan laporan keuangan sebagai media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan (Harahap, 2016), yaitu hasil akhir dari serangkaian proses pelaporan informasi data keuangan atas aktivitas perusahaan yang dijadikan sebagai sistem informasi (Kasmir, 2016). Rasio keuangan merupakan suatu gambaran atau perbandingan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Hanafi & Halim, 2018). Secara umum rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas akan memperlihatkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dan salah satu rasio profitabilitas yaitu ROA atau *return on assets*. ROA diperhitungkan dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan total aktiva dalam setiap periode. ROA digunakan sebagai ukuran kesehatan keuangan bank dengan melihat keoptimalan perolehan keuntungan dari pemakaian aset (Kasmir, 2018).

Terdapat beberapa variabel yang dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan. Penelitian (Yunianti & Nurdin, 2019) dan (Mulyani, 2020) menghasilkan bahwa rasio *gap* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank yang diukur menggunakan ROA. Semakin meningkat rasio *gap*, bank menunjukkan peningkatan atas laba dalam ROA dan aset yang dimilikinya. Sedangkan penelitian (Ramadanti & Meiranto, 2015a) dan (Tiara & Mayasari, 2017), menghasilkan bahwa rasio *gap* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal tersebut terjadi karena kenaikan *rasio gap* dapat menurunkan ROA apabila liabilitas sensitif lebih besar daripada aset sensitif pada periode tersebut (Indonesia, 2009). Rasio *gap* merupakan selisih antara *rate sensitivity assets* (RSA) dengan *rate sensitivity liability* (RSL) atau perbedaan aset

sensitif dengan liabilitas sensitif terhadap suku bunga (Karim, 2016). Bank mengukur rasio *gap* untuk melihat sensitivitas pendapatan bunga sesuai kelompok aset dan liabilitas sensitif untuk mengurangi risiko tingkat suku bunga. Pada saat RSA dalam posisi keuangan lebih besar daripada RSL, maka bank mampu mengendalikan rasio *gap*, sehingga dapat meningkatkan besaran laba yang dihasilkan serta nilai ROA.

Variabel lain yang mempengaruhi ROA adalah posisi devisa neto (PDN). PDN adalah pengelolaan strukturisasi mata uang asing agar pendapatan tercapai optimal dengan memisahkan sumber dana valuta asing (valas) menggunakan maksimal 20% dari modal (BI, 2015). Semakin besar pendapatan yang dihasilkan bank, maka laba yang didapatkan meningkat diikuti kenaikan ROA. Penelitian terdahulu oleh (Romadloni & Herizon, 2015) dan (Nopihansah, 2018) mendapatkan hasil yaitu PDN memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Hal tersebut karena, nilai tukar yang cenderung naik menjadikan peningkatan aktiva valas serta dapat meningkatkan ekuitas bank dan nilai ROA dalam laba. Sedangkan pada penelitian (Padanun *et al.*, 2019) dan (Annisa & Darmawan, 2020) menghasilkan bahwa PDN berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi, karena perubahan nilai tukar yang disebabkan adanya permintaan pada mata uang dalam perdagangan internasional. Apabila nilai tukar naik, terjadi penurunan laba, berarti kenaikan PDN dapat menurunkan nilai ROA.

Salah satu cara menilai kinerja perbankan adalah dengan melihat rasio biaya operasionalnya. Menurut (BI, 2016), salah satu cara untuk meningkatkan efisiensi dana di sektor perbankan adalah dengan mengelola kembali biaya operasional atas pendapatan operasional (BOPO). Penelitian (Setiani *et al.*, 2020; Yusriani *et al.*, 2018), menjelaskan bahwa BOPO memiliki pengaruh positif terhadap ROA dikarenakan efisiensi BOPO yang dikeluarkan oleh bank semakin menurun, maka kemampuan menghasilkan keuntungan akan semakin besar. Namun, penelitian (Romadloni & Herizon, 2015) dan (Nopihansah, 2018), menghasilkan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. ROA dijadikan sebagai tolak ukur kesehatan keuangan bank dengan melihat keoptimalan perolehan keuntungan dari pemakaian aset. Bank dinyatakan sangat sehat apabila ROA yang diperoleh lebih dari 1,5% setiap periodenya (Kasmir, 2016).

Beberapa teori terkait dengan perbankan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *asset-liability management (ALMA)* dan *the anticipated income theory*. Teori ALMA merupakan pengoptimalan struktur neraca perbankan sehingga mampu menghasilkan keuntungan maksimal dengan pengelolaan risiko yang ada (Sutrisno, 2017). Salah satu cara untuk melaksanakan ALMA adalah dengan *gap management* (Darwis, 2019). Selisih antara RSA (perbandingan aset sensitif terhadap suku bunga) dengan RSL (perbandingan utang sensitif terhadap suku bunga) disebut sebagai *gap* (Mulyani, 2020). Semakin besar rasio *gap*, maka akan semakin besar pula risiko likuiditas dan oleh karenanya akan menurunkan profitabilitas bank (Ramadanti & Meiranto, 2015a).

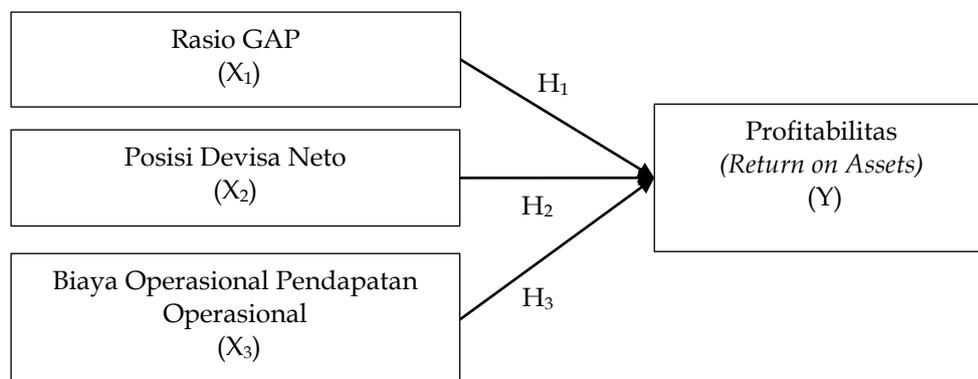
Struktur aset dan liabilitas dalam berbagai mata uang yang dimiliki bank merupakan PDN, dimana bank harus melakukan manajemen pengelolaan valuta asing yang terkait dengan posisi devisa neto (Mulyani, 2020). PDN merupakan nilai absolut dari selisih bersih aset dan liabilitas neraca dengan aset dan liabilitas

administratif. Ketika bank mampu mengelola aset dan liabilitas dengan valuta asing, maka posisi nilai tukar valuta asing akan menguntungkan bagi perusahaan (Ali, 2004). Hal ini sejalan dengan teori ALMA bahwa ketika bank mampu mengelola aset dan liabilitasnya, maka akan memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Teori antisipasi pendapatan (*the anticipated income theory*) memberikan gambaran bahwa bank sebaiknya mempertimbangkan pemberian kredit jangka panjang dengan pelunasan yang tepat waktu sehingga akan meningkatkan pendapatan operasional bank sehingga likuiditas bank juga akan dapat dicapai (Martono, 2002). Rasio BOPO menunjukkan seberapa besar persentase beban operasional terhadap pendapatan operasionalnya. Semakin kecil rasio BOPO, menandakan bahwa pendapatan bank semakin meningkat dan akan memberikan kontribusi terhadap kenaikan laba sehingga likuiditas bank akan dapat dicapai.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel-variabel yang mungkin berpengaruh terhadap profitabilitas bank yang diproksikan dengan ROA. Rasio GAP, PDN, dan BOPO dipilih dikarenakan rasio-rasio tersebut merupakan bagian dari indikator sektor perbankan Indonesia menurut statistik BI dan OJK (BI, 2016). Indikator ini harus dijaga oleh perbankan sebagai acuan baik buruknya kinerja. Diharapkan hasil penelitian ini akan berkontribusi secara keilmuan dengan mengkonfirmasi beberapa teori yang terkait antara lain *asset-liability management (ALMA)*, *the anticipated income theory*, serta *trade-off theory between liquidity and profitability*. Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah disebutkan, masih terdapat beberapa perbedaan hasil atas variabel-variabel yang mempengaruhi profitabilitas bank. Penelitian ini akan mengkonfirmasi kembali variabel-variabel rasio gap, posisi devisa neto dan juga beban operasional pendapatan operasional terhadap kemampuan bank BUMN dalam menghasilkan laba.

Mengingat pentingnya peranan bank BUMN terhadap peran perekonomian dan besarnya kapitalisasi pasar yang akan berkontribusi ke banyak masyarakat, maka pihak bank perlu mempertahankan kinerjanya agar tercipta perbankan yang sehat dan efisien. Salah satu kinerja perbankan dilihat dari profitabilitasnya, dimana penelitian ini melihat pengaruh variabel-variabel independen terhadap kinerja keuangan bank BUMN.



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Data Penelitian, 2021

Rasio gap menunjukkan besarnya perbedaan antara *rate sensitivity assets* (RSA) dengan *rate sensitivity liability* (RSL) (Darwis, 2019). Di dalam perbankan, mayoritas dari asetnya dibiayai dengan simpanan pihak ketiga (*deposit*) yang dapat diambil sewaktu-waktu oleh nasabah (Arif & Anees, 2012) dan hal inilah yang akan menyebabkan adanya *gap* antara aset dan liabilitas. Gap yang tinggi antara aset dan liabilitas akan meningkatkan gap likuiditas sehingga risiko likuiditasnya akan meningkat dan pada akhirnya akan menurunkan tingkat profitabilitas bank (Ramadanti & Meiranto, 2015b; Tiara & Mayasari, 2016). Sesuai teori *asset-liability management*, bahwa ketika perusahaan mampu mengatur manajemen aset dan liabilitas, maka akan berakibat pada kenaikan profitabilitas dan sebaliknya. Kesenjangan yang tinggi antara aset dan liabilitas menunjukkan kurang mempunyainya bank dalam melakukan *gap management* dan ini akan berakibat pada menurunnya tingkat profitabilitas. Beberapa penelitian terdahulu seperti (Bareikaitė & Martinkutė-Kaulienė, 2014) dan (Anam, 2013) menyimpulkan bahwa semakin tinggi *gap* antara aset dan liabilitas akan berpengaruh terhadap menurunnya kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Atas dasar hal tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₁: Peningkatan rasio *Gap* akan menurunkan profitabilitas (ROA).

PDN menggambarkan pengelolaan valuta asing di sektor perbankan yang diharapkan akan dapat mengoptimalkan pencapaian pendapatan menggunakan maksimal 20% dari modal (BI, 2015). Kenaikan pendapatan dari valuta asing diharapkan akan dapat meningkatkan tingkat profitabilitas bank. Menurut (Mulyani, 2020), bank dapat melakukan manajemen pengelolaan valas melalui PDN yang menggambarkan nilai absolut dari selisih bersih aset dan liabilitas neraca dengan aset dan liabilitas administratif. Ketika bank mampu mengelola aset dan liabilitas dengan valuta asing, maka posisi nilai tukar valuta asing akan menguntungkan bagi perusahaan (Ali, 2004). Hal ini sejalan dengan teori *asset-liability management*, yaitu ketika bank mampu mengelola aset dan liabilitasnya, maka akan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Pengelolaan mata uang asing dapat digunakan dalam acara yaitu untuk memenuhi kewajiban valas dan juga memaksimalkan pendapatan setinggi-tingginya dari selisih kurs jual dan kurs beli (Loen & Ericson, 2008). Menurut (Nophiansah, 2018) kenaikan PDN akan meningkatkan laba yang diperoleh bank dari pendapatan atas selisih kurs jual maupun kurs beli. Dari teori dan penelitian terdahulu, dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₂: Peningkatan PDN akan meningkatkan profitabilitas (ROA).

BOPO merupakan perbandingan antara beban operasional bank dengan pendapatan operasionalnya. Bank dapat meningkatkan keefisienan biaya operasional dengan menggunakan rasio ini (BI, 2016). Menurut (Nophiansah, 2018), kenaikan BOPO akan menurunkan profitabilitas (ROA). Hal itu terjadi karena beban operasional yang dikeluarkan bank semakin meningkat, sehingga penerimaan laba menurun disertai nilai ROA yang juga mengalami penurunan. Apabila BOPO yang dihasilkan semakin hari semakin besar, maka pada akhir periode perusahaan menghasilkan nilai ROA semakin kecil. Penelitian yang lain oleh (Romadloni & Herizon, 2015) juga menyimpulkan hal yang sama bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Teori antisipasi pendapatan (*the*

anticipated income theory) menjelaskan bahwa bank diharapkan dapat melakukan pemberian kredit jangka panjang diimbangi dengan pelunasan waktu sehingga pendapatan operasional bank meningkat dan likuiditas bank juga akan dapat dicapai (Martono, 2002). Semakin kecil rasio BOPO, menandakan bahwa pendapatan bank semakin meningkat dan akan memberikan kontribusi terhadap kenaikan laba sehingga likuiditas bank akan dapat dicapai. Dari teori dan penelitian terdahulu, didapatkan hipotesis sebagai berikut.

H₃: Peningkatan BOPO akan menurunkan profitabilitas (*ROA*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang didapatkan secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan Bank BUMN periode 2010-2020. Penelitian ini menggunakan objek 4 bank BUMN di Indonesia. Bank BUMN dipilih dikarenakan bank-bank tersebut masuk ke dalam daftar perusahaan LQ 45 menurut (IDX, 2022), yaitu perusahaan-perusahaan dengan likuiditas tertinggi dan kapitalisasi pasar terbesar. Dari 5 bank yang masuk ke daftar perusahaan tersebut, 4 bank merupakan bank BUMN. Di samping itu, bank BUMN berperan besar 7,07% bagi pertumbuhan ekonomi nasional pada kuartal 2 tahun 2021 dan juga membantu program pemulihan ekonomi nasional melalui realisasi restrukturi kredit atas debitur Covid-19 (Kompas.com, 2021). Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah metode studi dokumentasi, yaitu peneliti memperoleh data melalui laporan serta catatan-catatan keuangan bersumber dari BI, BEI, OJK dan situs asli dari bank yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel dimana anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2019). Jumlah sampel sebanyak empat bank BUMN, yaitu BRI, BTN, BNI dan Bank Mandiri selama 11 tahun mulai dari tahun 2010 sampai dengan 2020, sehingga jumlah sampel penelitian sebanyak 44 sampel.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik. Menurut (Sugiyono, 2019) statistik digunakan untuk menguji populasi melalui statistik, atau digunakan untuk menguji ukuran populasi melalui data sampel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah aplikasi statistik IBM SPSS *Statistics* 26 yang digunakan untuk melakukan pengujian statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini satu variabel dependen yang memproksikan profitabilitas yaitu *ROA* dan tiga variabel independen yaitu rasio gap, posisi devisa neto dan biaya operasional pendapatan operasional. Model regresi dalam penelitian ini adalah:

$$ROA = \alpha_1 + \beta_1 \text{Gap Ratio} + \beta_2 \text{PDN} - \beta_3 \text{BOPO} + \varepsilon \dots\dots\dots (1)$$

Variabel profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *ROA* yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari pengelolaan asetnya (Kasmir, 2018). Formula penghitungan *ROA* menurut SE BI No.13/24/DPNP (BI, 2011) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \dots\dots\dots (2)$$

Formula rasio GAP dihitung menurut dengan membandingkan selisih antara sensitivitas aset (RSA) dan sensitivitas likuiditas (RSL) dengan total aset (Karim, 2016), yang dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Gap Ratio} = \frac{RSA-RSL}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots (3)$$

dimana komponen RSA dan RSL adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Komponen Gap Ratio

No	Aset Sensitif	Liabilitas Sensitif
1.	Giro pada Bank Indonesia	1. Giro dan giro wadiah (nasabah)
2.	Giro pada bank lain	2. Tabungan dan tabungan wadiah (nasabah)
3.	Penempatan pada BI dan bank lain	3. Deposito berjangka (nasabah)
4.	Efek-efek	4. Giro dan tabungan (bank lain)
5.	Obligasi Pemerintah	5. <i>Interbank call money</i> (bank lain)
6.	Tagihan lainnya - transaksi Perdagangan	6. Deposito berjangka (bank lain)
7.	Tagihan derivatif	7. Liabilitas derivatif
8.	Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	8. Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dijual kembali
9.	Kredit yang diberikan	9. Liabilitas akseptasi
10.	Piutang pembiayaan konsumen	10. Efek-efek yang diterbitkan
11.	Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	11. Beban yang masih harus dibayar
12.	Tagihan akseptasi	12. Liabilitas lain-lain
13.	Aset lain-lain	13. Pinjaman yang diterima
		14. Pinjaman dan efek-efek subordinasi

Sumber: Data Penelitian, 2021

PDN dihitung dengan rumus yang dikembangkan oleh PBI No. 5/13/PBI/2003 (BI, 2015) yaitu sebagai berikut.

$$PDN = \frac{(\text{Aktiva Valas}-\text{Pasiva Valas})+(\text{Kewajiban}-\text{Kewajiban Administratif})}{\text{Ekuitas}} \dots\dots\dots (4)$$

Adapun komponen-komponen dalam Laporan Keuangan (CALK) untuk mengukur PDN, yaitu mata uang asing berupa Dolar Amerika Serikat, Euro Eropa, Dolar Singapura, Yen Jepang, Dolar Australia, Pound Sterling Inggris, Dolar Hongkong, dan lain-lain dalam bentuk aset maupun liabilitas berasal dari keseluruhan (laporan posisi keuangan) dan rekening administratif. Ekuitas yang digunakan ialah total modal tier i dan tier ii pada rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio*).

Rasio BOPO dihitung menggunakan rumus dari SE BI No.13/24/DPNP (2011) (BI, 2011) yaitu sebagai berikut.

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \dots\dots\dots (5)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut (Ghozali, 2018) statistik deskriptif adalah memberikan deskripsi terkait suatu data pada penelitian ino yang dilihat melalui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, *maximum*, dan *minimum*. Berikut ini adalah statistik deskriptif pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Rasio Gap	44	-0,400	0,700	0,368	0,298
PDN	44	0,000	0,070	0,025	0,013
BOPO	44	0,600	0,980	0,742	0,091
ROA	44	0,000	0,060	0,030	0,014
N	44				

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan pada Tabel 2 statistik deskriptif, diketahui bahwa, jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 44 sampel Bank BUMN periode 2010-2020. Pada variabel independen rasio *gap*, yaitu *minimum* sebesar -40% yang dihasilkan oleh BNI pada tahun 2015 dengan nilai -39,8%. Selanjutnya nilai *maximum* rasio *gap* sebesar 70% yang diperoleh dari BTN pada tahun 2015, sedangkan nilai *mean* sebesar 0,368. Secara rata-rata rasio *gap* bank BUMN menunjukkan nilai positif (*positive gap*) yang mengartikan bahwa rata-rata jumlah aset sensitif di bank BUMN lebih besar jika dibandingkan dengan jumlah kewajiban yang sensitif. Nilai rasio *gap* yang *negative* menunjukkan sebaliknya yaitu bahwa kewajiban sensitif lebih besar daripada aset sensitifnya.

Variabel independen PDN memiliki nilai *minimum* 0,3% yang dihasilkan BTN periode tahun 2016 dan nilai tertinggi (*max*) sebesar 6,7% yang diperoleh dari BRI pada tahun 2016, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) yang dihasilkan sebesar 0,025. Rata-rata nilai PDN adalah 2,5% yang menunjukkan bahwa menguatnya nilai tukar valas akan menguntungkan dan melemahnya nilai tukar akan merugikan. Sebaliknya, jika nilai PDN negatif maka menguatnya nilai tukar akan merugikan dan melemahnya nilai tukar akan menguntungkan.

Variabel independen BOPO memiliki nilai terendah sebesar 60% yang dihasilkan oleh BRI pada tahun 2013 dan nilai tertinggi (*max*) BOPO sebesar 98% yang diperoleh dari BTN tahun 2019. Nilai *mean* yang dihasilkan dari BOPO sebesar 0,742 yang mengindikasikan bahwa rata-rata bank BUMN memiliki pendapatan operasional 30% lebih besar dibandingkan beban operasionalnya.

Variabel dependen ROA memiliki nilai terendah (*min*) sebesar 0,13% yang dihasilkan oleh BTN pada tahun 2019 dan nilai tertinggi (*max*) sebesar 6,20% yang diperoleh dari BNI pada tahun 2012. Nilai *mean* yang didapatkan dari ROA sebesar 3% yang menandakan bahwa rata-rata kontribusi aset bank BUMN terhadap perolehan labanya adalah sebesar 3%.

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

No	Uji	Kriteria	Hasil	Deskripsi
1	Normalitas	Kolmogorov-Smirnov p-value > 0,05	sig = 0,185	uji normalitas terpenuhi
2	Multikolinearitas	Tolerance > 0,10 and VIF < 10	T > 0,10 VIF < 10	tidak ada gejala multikolinearitas
3	Heteroskedastisitas	Glesjer Test > 0,05	sig untuk gap ratio < 0,05	terjadi masalah heteroskedastisitas
4	Autokorelasi	Durbin-Watson DU < D < (4-DU)	1,375 < 1,475 < 1,665	no decision

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji normalitas dengan menggunakan teknik analisis *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,185 dimana nilai tersebut bisa dikatakan normal karena nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu $0,185 > 0,05$. Maka, ditarik kesimpulan yaitu residual terdistribusikan secara normal.

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji multikolinearitas mendapatkan hasil yaitu nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai *variance inflation factor* < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa, penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Berdasarkan Tabel 2 pada hasil uji heteroskedastisitas, sig untuk rasio *gap* memiliki nilai signifikansi yaitu 0,002 yang artinya terjadi masalah heteroskedastisitas. Untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas tersebut, dilakukan pengobatan dengan metode Logaritma Natural (Ln), yaitu mentransformasikan data pada variabel dependen atau nilai ROA dan didapatkan nilai sig $0,382 > 0,05$ sehingga rasio *gap* bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Berdasarkan Tabel 2 pada hasil uji autokorelasi menggunakan *Durbin - Watson*, dapat diketahui bahwa nilai *DW* adalah sebesar 1,475. Nilai ini akan digunakan untuk melihat nilai tabel *DW* menggunakan taraf signifikansi 5%, dengan jumlah data (N) sebanyak 44 dan jumlah variabel bebas sebanyak 3 ($k=3$), dan didapatkan nilai yaitu $dL < d < dU$ atau $1,375 < 1,475 < 1,665$. Hasil tersebut menunjukkan pengambilan keputusan *no decision* yang artinya tidak ada autokorelasi positif atau terjadi masalah dalam autokorelasi. Oleh karena itu, dilakukan pengobatan dengan metode *Cochrane-Orcutt*. Berdasarkan hasil koefisien korelasi *Cochrane Orcutt*, diperoleh nilai beta (B) sebesar 0,198 yang akan digunakan untuk melakukan transformasi *Cochrane Orcutt* dengan semua variabel ditransormasi Lag. Adapun hasil pengobatan uji autokorelasi didapatkan nilai sebesar 1,882. Nilai ini dibandingkan dengan tabel *Durbin - Watson* dengan nilai signifikansi 5%, jumlah data (N) sebanyak 56 dan jumlah variabel bebas yaitu 3 ($k=3$). Maka, pengambilan keputusan tersebut adalah $dU < d < 4-dU$ atau $1,665 \leq 1,882 \leq 2,335$ dengan kesimpulan tidak ada autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	-0,020	0,259	-0,077	0,939
Rasio <i>Gap</i>	-0,304	0,099	-3,056	0,004
PDN	2,730	2,471	1,105	0,276
BOPO	-4,763	0,414	-11,496	0,000
R-Squared (R ²)	0,807			
Observations	44			

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan table 4, persamaan regresi linier adalah sebagai berikut.

$$ROA = -0,020 - 0,304 \text{ Gap Ratio} + 2,730 \text{ PDN} - 4,763 \text{ BOPO} + \varepsilon$$

Nilai konstanta sebesar -0,020 diartikan bahwa jika variabel independen rasio *gap*, posisi devisa neto, biaya operasional pendapatan operasional bernilai konstan, maka nilai variabel dependen yaitu ROA adalah sebesar -0,020. Konstanta rasio *gap* sebesar -0,304 yang artinya setiap penambahan 1% rasio *gap*

maka nilai ROA akan turun sebesar -0,304. Konstanta PDN sebesar 2,730 yang artinya setiap penambahan 1% PDN, maka nilai ROA akan mengalami kenaikan sebesar 2,730. Konstanta BOPO sebesar -4,763 yang artinya penambahan 1% BOPO, maka nilai ROA akan mengalami penurunan sebesar -4,763. Hasil output koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 0,807 atau 80,7% yang menunjukkan bahwa besar persentase variasi variabel rasio gap, PDN, dan BOPO terhadap variabel ROA adalah sebesar 80,7%, sedangkan sisanya sebesar 19,3% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

Berdasarkan Tabel 4, hasil pengujian statistik untuk variabel rasio *gap* didapatkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar $0,004 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, terbukti secara empiris bahwa kenaikan rasio gap akan menurunkan tingkat profitabilitas bank (ROA). Hasil penelitian ini sejalan dengan (Anam, 2013), (Arif & Anees, 2012), (Bareikaitė & Martinkutė-Kaulienė, 2014), (Ramadanti & Meiranto, 2015b) dan (Tiara & Mayasari, 2016) yang menyimpulkan bahwa kenaikan rasio gap akan menurunkan profitabilitas bank. Semakin tinggi gap antara aset dan liabilitas akan meningkatkan risiko likuiditas (Arif & Anees, 2012). Kenaikan gap menunjukkan ketidakmampuan bank dalam menyeimbangkan antara aset dan likuiditasnya yang akan berdampak pada tingginya risiko likuiditas (rendahnya kemampuan aset dalam menutupi liabilitas), sehingga akan berakibat pada menurunnya profitabilitas bank. Hasil ini sejalan dengan teori *asset-liability management* (ALMA) dimana dalam teori ini dijelaskan bahwa ALMA digunakan sebagai metode untuk pengelolaan aktivitas aset dan liabilitas bank dalam menghasilkan laba. Salah satu kegiatan pengelolaan tersebut adalah melalui *gap management* yaitu bagaimana mengatur gap (selisih) antara aset dan liabilitas neraca bank.

Hasil uji statistik t untuk pengaruh PDN terhadap ROA pada Tabel 4 diperoleh hasil signifikansi sebesar $0,276 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak yang artinya variabel kenaikan variabel PDN tidak akan berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Varadigna, 2017), (Mulyani, 2020) dan (Utomo, 2015) yang menghasilkan bukti empiris bahwa kenaikan maupun penurunan PDN tidak mempengaruhi profitabilitas ROA. PDN merupakan rasio yang sangat dipengaruhi oleh pergerakan kurs valuta asing yang *unpredictable*. Selain itu banyak faktor yang mempengaruhi pergerakan valas tersebut baik dari eksternal (kondisi pasar), kondisi fundamental perusahaan maupun teknikal. Fluktuasi yang tidak pasti tersebut juga berakibat pada tidak pastinya periode diterimanya pendapatan selisih kurs dan juga ketidakpastian kapan diakuinya rugi atas selisih kurs. Hal inilah yang menyebabkan naik turunnya PDN tidak mempengaruhi ROA. Hasil ini tidak sejalan teori ALMA, dimana ketika bank mampu mengelola aset dan liabilitas dengan valuta asing, maka posisi nilai tukar valuta asing akan menguntungkan bagi perusahaan (Ali, 2004).

Berdasarkan Tabel 4 hasil perhitungan dengan uji statistik t pengaruh BOPO terhadap ROA diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_3 diterima. Kenaikan BOPO terbukti secara empiris akan berpengaruh terhadap penurunan ROA. Penelitian ini sejalan dengan (Romadloni & Herizon, 2015), (Nopihansah, 2018) dan (Putri *et al.*, 2018) yang menyimpulkan bahwa semakin

tinggi BOPO maka profitabilitas akan menurun. Persentase kenaikan biaya operasional yang lebih besar dibandingkan kenaikan pendapatan operasional bank akan menurunkan profitabilitas dikarenakan beban merupakan salah satu komponen pengurang laba. Tingginya beban operasional menunjukkan bahwa bank kurang mampu melakukan efisiensi sehingga kemampuannya menghasilkan laba akan menurun. Hasil ini mendukung teori antisipasi pendapatan (*the anticipated income theory*) yang memberikan gambaran bahwa ketika bank mampu meningkatkan pemberian kredit jangka panjang diimbangi dengan pelunasan yang tepat waktu, maka pendapatan dan juga likuiditas bank akan naik dan ini akan berpengaruh terhadap labanya. Akan tetapi jika yang sebaliknya terjadi, ketika bank kurang mampu mengantisipasi pendapatan dari penyaluran kreditnya, maka profitabilitas bank akan sulit dicapai.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa rasio *gap* secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA, PDN secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan BOPO secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil penelitian ini mendukung teori *asset-liability management (ALMA)* yang menyatakan bahwa ketika manajemen aset dan liabilitas dapat dilakukan dengan baik, maka akan meningkatkan profitabilitas. Ketika bank kurang mampu menjaga *gap ratio*, maka akan berakibat terhadap penurunan profitabilitas. Teori kedua terkait *anticipated income theory* terbukti di dalam penelitian ini dikarenakan ketika perusahaan kurang mampu mengantisipasi pendapatan (kenaikan beban operasional – dalam penelitian ini adalah variabel BOPO) maka akan berpengaruh terhadap menurunnya profitabilitas.

Adapun penelitian ini terbatas pada penggunaan variabel rasio *gap*, PDN, dan BOPO, sedangkan terdapat banyak indikator kinerja bank lain sesuai (BI, 2016) seperti kredit yang diberikan, KPPM (rasio kewajiban penyediaan modal minimum), NIM (*net interest margin*), maupun NPL (*non performing loan*). Keterbatasan yang lain yaitu terkait populasi dan sampel yang hanya 4 bank BUMN. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah variabel independen yang menjadi faktor kenaikan maupun penurunan ROA sesuai panduan metadata dari BI dan juga menambah populasi dan sampel yang diteliti.

REFERENSI

- Ali, M. (2004). *Asset Liability Management*. Elex Media Komputindo.
- Anam, A. K. (2013). Risiko Likuiditas dan Dampaknya terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia. *Jurnal Dinamila Ekonomi & Bisnis*, 10(1).
- Annisa, I. D., & Darmawan, A. (2020). Pengaruh Risiko Inflasi, Risiko Suku Bunga, dan Risiko Valuta Asing terhadap Return Saham (Studi Pada Industri Manufaktur Sub Sektor Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2018). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 78(1), 46–55.
- Arif, A., & Anees, N. A. (2012). Liquidity risk and performance of banking system. *Journal of Financial Regulation and Compliance*, 20(2), 182–195. <https://doi.org/10.1108/13581981211218342>

- Bareikaitė, E., & Martinkutė-Kaulienė, R. (2014). Liquidity Risk and Its Management in Lithuanian Banking System. *Mokslas – Lietuvos Ateitis*, 6(1), 64–71. <https://doi.org/10.3846/mla.2014.09>
- BI. (2011). *Surat Edaran Kepada Bank Umum Konvensional di Indonesia No. 13/23/DPNP*.
- BI. (2015). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/13/PBI/2003 tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum*. www.peraturan.go.id
- BI. (2016). *Metadata Indikator Sektor Perbankan*. <https://www.bi.go.id/id/statistik/Metadata/>
- Darwis. (2019). *Manajemen Aset dan Liabilitas* (Damirah, Ed.; Cetakan 1). TrustMedia.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (Sembilan). In *Semarang, Universitas Diponegoro* (Edisi 9). Badan Penerbit UNDIP.
- Gisca, S., & Nailufar, N. N. (2019). *Krisis Moneter: Pengertian dan Dampaknya*. kompas.com.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (5 Cetakan Kedua). UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2016). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- IDX. (2022). *List of Contents*. 21/09/2022 <https://idx.co.id/media/20220907/idx-company-fact-sheet-lq45-2022-01.pdf>
- Indonesia, M. K. R. I. (2009). Lampiran V Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 140/PMK. 010/2009. *Tentang Pembinaan Dan Pengawasan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia*.
- Karim, A. A. (2016). *Bank Islam: Analisis Fiqih dan keuangan* (5 Cetakan 11). Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan 11).
- Kompas.com. (2021, August). *Peran Bank BUMN*. <https://money.kompas.com/read/2021/08/06/180700126/menurut-erick-thohir-ini-3-peran-bank-bumn-dalam-pemulihan-ekonomi>
- Loen, B., & Ericson, S. (2008). *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa*. Grasindo.
- Martono. (2002). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (3rd ed.). Ekonisia.
- Mulyani, E. L. (2020). Pengaruh Rasio Gap dan Rasio Valuta Asing terhadap Profitabilitas (Penelitian Pada PT Bank Central Asia Tbk Periode 2010-2019). *Jurnal Perbankan Dan Keuangan*, 1(2), 107–113.
- Nophiansah, D. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return on Asset (Studi Kasus pada Bank Devisa di Indonesia Periode 2011-2015). *Accountthink*, 3(01), 508.
- Nopihansah, D. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return On Asset (Studi Kasus pada Bank Devisa di Indonesia periode 2011-2015). *Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Singaperbangsa Karawang*, 3(01), 121.

- OJK. (2022). *Lembaga Perbankan*.
<https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/ikhtisar-perbankan>
- Padanun, M. P., Murni, S., & Tasik, H. H. D. (2019). Pengaruh Giro Wajib Minimum, Posisi Devisa Netto, Return on Asset Terhadap Capital Adequacy Ratio Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(4), 5674-5682.
- Putri, N. K. A. P., Wiagustini, L. P., & Abundanti, N. N. (2018). Pengaruh NPL, CAR dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bpr Di Kota Denpasar. *E-Journal Manajemen Unud*, 7(11), 6212-6238.
<https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i11.p15>
- Ramadanti, F., & Meiranto, W. (2015a). Analisis Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2), 447-456.
- Ramadanti, F., & Meiranto, W. (2015b). Analisis Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2), 1-10.
- Romadloni, R. R., & Herizon. (2015). Pengaruh likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, dan efisiensi terhadap Return On Asset (ROA) pada bank devisa yang go public. *Journal of Business & Banking*, 5(1), 131.
<https://doi.org/10.14414/jbb.v5i1.477>
- Setiani, E. N., Suriana, I., & Kusno, H. S. (2020). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Net Profit Margin (NPM), Dan Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2019. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Poltekba, September*, 301-316.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sutrisno, R. S. (2017). *Asset Liability Management (Bagian 1)*.
- Tiara, & Mayasari, M. (2016). *Pengaruh Risiko Likuiditas dan Suku Bunga Bank Indonesia terhadap Profitabilitas Perbankan*. 3(1).
<http://jurnal.poliupg.ac.id/index.php/infak>
- Tiara, & Mayasari, M. (2017). Pengaruh Risiko Likuiditas dan Suku Bunga Bank Indonesia terhadap Profitabilitas Perbankan. *Jurnal Informasi Akuntansi Dan Keuangan (INFAK)*, 3.
- Utomo, B. S. (2015). Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR dan Suku Bunga BI Terhadap ROA. *Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu*.
- Varadigna, A. (2017). *Pengaruh Risiko Valuta Asing dan Risiko Pasar Terhadap Profitabilitas*. Universitas Brawijaya.
- Yunianti, L., & Nurdin, Dr. (2019). Pengaruh Manajemen Gap pada Assets and Liability Management terhadap Net Profit Margin Bank Syariah Di PT Bank Negara Indonesia Syariah dan Pt Bank Syariah Mandiri Periode 2015-2017. *Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Bandung*, 5.

Yusriani, Mus, A. R., & Chalid, L. (2018). Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Milik Negara Persero di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Edisi XXV*, 4(002), 1-17.